

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rancangan yang digunakan sebagai panduan dalam menjalankan proses penelitian. Tujuan desain penelitian adalah untuk memberikan arahan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian. Menurut Fachruddin (Maysa & Malta, 2021), desain penelitian adalah:

“kerangka atau rincian prosedur yang akan dilakukan selama penelitian, dengan harapan dapat memberikan gambaran dan arahan mengenai langkah-langkah yang harus diambil, serta memberikan gambaran mengenai hasil yang akan dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan.”

Nasution (2024) juga menyatakan bahwa "desain penelitian adalah rencana mengenai cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilakukan secara efisien dan sesuai dengan tujuan penelitian." Beliau mengemukakan beberapa kegunaan dari desain penelitian, (Nasution, 2024) yaitu:

1. Desain memberikan panduan yang lebih jelas bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.
2. Desain juga menetapkan batasan-batasan penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi, termasuk yang telah dialami oleh peneliti sebelumnya.

##### **3.1.1. Metode Penelitian**

Menurut Mulyani (2021), metode penelitian adalah suatu rangkaian proses untuk memperoleh data dengan cara mengembangkan, membuktikan, dan mengaplikasikan pengetahuan untuk menyelesaikan

masalah dalam bidang tertentu. Abdurahman et al. (2011: 15-16) menjelaskan bahwa "Metode penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian."

Berdasarkan tujuannya, metode penelitian dibagi menjadi metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif mencakup beberapa jenis kegiatan, salah satunya adalah penelitian deskriptif murni atau survei. Penelitian survei ini bersifat kuantitatif, di mana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat seperti angket atau kuesioner.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, dengan jenis kegiatan berupa penelitian deskriptif murni atau survei. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dan pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner.

### **3.1.2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 7), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti sampel dan populasi. Penelitian kuantitatif menyajikan data dalam bentuk angka sebagai hasil dari penelitian tersebut. Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif sangat penting karena memberikan gambaran untuk menjawab permasalahan yang ada. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk melakukan generalisasi temuan penelitian, yang dapat digunakan untuk memprediksi situasi serupa pada populasi lainnya.

Penelitian ini menggunakan strategi dengan metode asosiatif dan analisis deskriptif dalam pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017:37) menyebut pendekatan asosiatif sebagai strategi yang bertujuan mengkaji hubungan antar dua variabel atau lebih.

### 3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

#### 3.2.1. Partisipan Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian yang berjudul *Efektivitas Manajemen Kearsipan dengan Menggunakan Sistem Kearsipan Elektronik Berbasis Aplikasi Sidebar*, partisipan yang dimaksud adalah seluruh pegawai ASN Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang terlibat dalam penelitian ini.

#### 3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian merupakan lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pelaksanaan program sosial di wilayah Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Jend. H. Amir Machmud No.331, Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40522.

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Sementara itu, menurut Hardani et al. (2020, hlm. 361), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.(Hardani, 2020). Adapun jumlah pegawai ASN di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Kepegawaian ASN

No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Dinas	1
2.	Sekretariat	41
3.	Bidang Rehabilitasi Sosial	14
4.	Bidang Pemberdayaan Sosial	11

No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
5.	Bidang Penanganan Fakir Miskin	10
6.	Bidang Perlindungan Dan Jaminan Sosial	17
7.	UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel	19
8.	UPTD Pengembangan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial	11
9.	Satpel Persinggahan, UPTD PPSGBK	4
<b>Grand Total</b>		<b>128</b>

Sumber: Daftar Satuan Unit Kerja Bidang Kepegawaian Dinsos Jabar per Oktober 2021 - Oktober 2024.

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut (Abdurahman, 2011), sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel ini mewakili karakteristik atau kondisi tertentu yang ingin diteliti dalam populasi (Martono, 2016, hlm. 66). Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif terhadap populasi yang ada. Arikunto (dalam Trianda, 2018, hlm. 80) menyatakan bahwa, "Sebagai pedoman, apabila jumlah subjek kurang dari 100, sebaiknya seluruh subjek diambil untuk penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya besar, dapat dipilih sekitar 10%-15%, atau bahkan 20%-25% dari total subjek.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, yaitu suatu teknik yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menerapkan rumus Slovin. Berdasarkan Nalendra dan Rangga (2021), rumus Slovin adalah formula yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimum ketika karakteristik perilaku populasi belum diketahui dengan pasti. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dilakukan dengan

perhitungan yang sederhana. Berikut adalah rumus Slovin untuk menentukan sampel dalam penelitian:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel/ jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (error level)

1 = Angka konstan

Ketentuan e dalam rumus Slovin adalah:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Berdasarkan ketentuan tersebut, peneliti memilih sampel dengan fokus pada total populasi di Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 128 orang, dan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi sebesar 0,1 (10%). Alasan pemilihan tingkat presisi ini adalah karena jumlah populasi yang relatif besar. Dengan demikian, perhitungan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{128}{1 + 128 \times (0,10)^2}$$

$$n = \frac{128}{1 + 128 \times (0,01)}$$

$$n = \frac{128}{1 + 1,28}$$

$$n = \frac{128}{2,28}$$

$$n = 56,14 \text{ (56 Orang)}$$

Hasil perhitungan yang menghasilkan 56 orang sebagai sampel adalah bahwa, dengan menggunakan rumus Slovin dan tingkat presisi 10%, jumlah sampel yang diperlukan untuk mewakili populasi Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 128 orang adalah sebanyak 56 orang. Sampel ini dianggap cukup representatif untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi atau karakteristik populasi tersebut, dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 10%.

Untuk mempermudah distribusi sampel, peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah pegawai dari setiap unit atau bagian, lalu menentukan jumlah sampel yang diperlukan untuk masing-masing unit atau bagian tersebut. Perhitungan dalam teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* menggunakan rumus alokasi proporsional:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah anggota sampel setiap stratum

$n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya (hasil rumus Slovin)

$N_i$  = Jumlah anggota populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, sampel yang diambil dari setiap unit kerja dihitung berdasarkan proporsi jumlah pegawai di masing-masing unit terhadap total populasi. Hasil perhitungan sampel per unit kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Data Sampling Kepegawaian Setiap Unit Kerja

No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
----	------------	----------------

		$ni = \frac{Ni}{N} \times n$
1.	Kepala Dinas	0
2.	Sekretariat	18
3.	Bidang Rehabilitasi Sosial	6
4.	Bidang Pemberdayaan Sosial	5
5.	Bidang Penanganan Fakir Miskin	4
6.	Bidang Perlindungan Dan Jaminan Sosial	7
7.	UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel	8
8.	UPTD Pengembangan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial	5
9.	Satpel Persinggahan, UPTD PPSGBK	2
<b>Grand Total</b>		<b>56</b>

### 3.4. Instrumen Penelitian

#### 3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022), instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangat penting untuk diuji kelayakannya, karena hal ini akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya.

(Sugiyono, 2022) juga menyatakan bahwa "instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Sementara itu, Arikunto (2007, hlm. 10) berpendapat bahwa "instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data, agar proses tersebut menjadi lebih sistematis dan terorganisir dengan baik.

### 3.4.2. Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menerapkan Skala Likert (Likert Scale). Menurut Hermawan (Dalam Noviansyah et al., 2019), Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai objek tertentu. Jawaban dari skala Likert pada setiap instrumen memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

Menurut peneliti, instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Instrumen ini penting untuk diuji kelayakannya agar data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan tidak sembarangan. Instrumen pengumpulan data juga berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis dan terorganisir. Dengan menggunakan instrumen yang tepat, proses pengumpulan data akan lebih terstruktur dan dapat memberikan hasil yang akurat. Berikut adalah kategori skala Likert menurut Suryadi et al. (2020, hlm. 183):

Tabel 3. 3 Kategori Skala Likert

<b>Penafsiran</b>	<b>Angka</b>	<b>Deskripsi</b>
Sangat Baik	5	SB
Baik	4	B
Cukup	3	C
Tidak Baik	2	TB
Sangat Tidak Baik	1	STB

### 3.4.3. Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2022), definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berikut ini adalah penjabaran operasional dari kedua variabel tersebut:

#### 1. Sistem Kearsipan Elektronik Berbasis Aplikasi Sidebar (X)

Menurut Muhidin dan Winata (2016) berpendapat Sistem Kearsipan Elektronik adalah sistem yang menggunakan teknologi informasi untuk mengelola arsip dalam bentuk digital. Sistem ini menggantikan proses pengelolaan arsip konvensional yang berbasis kertas dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyimpanan, pencarian, dan distribusi arsip. Dalam sistem ini, arsip disimpan dalam format elektronik yang memungkinkan akses yang lebih cepat, aman, dan terstruktur.

Sistem Kearsipan Elektronik juga memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mendigitalisasi dokumen dan informasi sehingga lebih mudah dikelola dan dicari sesuai kebutuhan. Dengan adanya sistem ini, diharapkan pengelolaan arsip menjadi lebih efisien, mengurangi ketergantungan pada ruang fisik, dan meminimalkan risiko kehilangan atau kerusakan arsip. Adapun beberapa indikator tolak ukur menurut Muhidin & Winata (2016), untuk sistem kearsipan elektronik berbasis aplikasi sidebar diantaranya sebagai berikut:

- a) Penciptaan dan Penyimpanan (*Creation and storage*)
- b) Penggunaan dan Distribusi (*Distribution and use*)
- c) Pemeliharaan (*Maintenance*)
- d) Disposisi (*Disposition*)

#### 2. Efektivitas Manajemen Kearsipan (Y)

Tangkilisan (Wahyudi et al., 2019) mengembangkan sebuah teori mengenai efektivitas manajemen kearsipan yang mengidentifikasi empat

indikator utama yang perlu dievaluasi untuk menilai keberhasilan suatu sistem pengelolaan arsip diantaranya:

- a) Pencapaian Sasaran
- b) Kemampuan Beradaptasi
- c) Integrasi
- d) Kualitas Pelayanan

### 3.4.4. Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Teknik Pengambilan Data	Item
1.	Sistem Kearsipan Elektronik Berbasis Aplikasi Sidebar (X) Muhidin & Winata (2016)	Penciptaan dan Penyimpanan (Creation and storage)	Waktu penciptaan & penyimpanan	Angket/Kuisi oner	1 & 6
			Jumlah arsip yang disimpan	Angket/Kuisi oner	2
			Kecepatan & ketepatan format	Angket/Kuisi oner	3 & 8
			Tingkat kesalahan proses	Angket/Kuisi oner	4
			Kapasitas penyimpanan	Angket/Kuisi oner	5 & 7
		Penggunaan dan Distribusi (Distribution and Use)	Waktu pencarian dan akses arsip dalam sistem elektronik (Sidebar).	Angket/Kuisi oner Angket/Kuisi oner	9
			Tingkat kepuasan pengguna	Angket/Kuisi oner	10 & 11

			terhadap kemudahan penggunaan dan distribusi arsip melalui sistem (Sidebar).		
			Kemudahan dalam distribusi arsip ke pihak terkait melalui sistem elektronik.(Sidebar).	Angket/Kuisi oner	12 & 13
		Pemeliharaan (Maintenance)	Keberhasilan dalam memperbarui dan memperbaiki sistem tanpa gangguan layanan.	Angket/Kuisi oner	14 & 18
			Ketersediaan backup data dan keandalan sistem pemulihan bencana.	Angket/Kuisi oner	15 & 19
			Tingkat keberhasilan dalam memastikan kualitas data yang	Angket/Kuisi oner	16

			ada dalam arsip tetap terjaga.		
			Perawatan Sistem	Angket/Kuisi oner	17
		Disposisi (Disposition)	Kejelasan prosedur untuk penghapusan atau pemindahan arsip yang sudah tidak diperlukan.	Angket/Kuisi oner	20, 23 & 24
			Proses penghapusan arsip secara elektronik yang aman dan sesuai dengan kebijakan yang ada.	Angket/Kuisi oner	21 & 25
			Persentase arsip yang sudah dipindahkan atau dihapus sesuai dengan kebijakan disposisi.	Angket/Kuisi oner	22
2.	Efektivitas Manajemen Kearsipan (Y) Tangkilisan (Dalam	Pencapaian Sasaran	Penerapan kebijakan dan pencapaian sasaran.	Angket/Kuisi oner	26 & 27
			Jumlah arsip yang tersimpan	Angket/Kuisi oner	28

	Wahyudi et al., 2019)		dan terdistribusi sesuai target.		
			Selisih antara hasil dan target yang direncanakan.	Angket/Kuisi oner	29
		Kemampuan Beradaptasi	Kecepatan adaptasi terhadap teknologi/kebijakan baru.	Angket/Kuisi oner	30
			Kemampuan menghadapi tantangan dalam pengelolaan arsip.	Angket/Kuisi oner	31
			Durasi adopsi teknologi atau prosedur baru.	Angket/Kuisi oner	32
		Integrasi	Integrasi sistem kearsipan dengan sistem organisasi lainnya.	Angket/Kuisi oner	33
			Integrasi arsip lama dengan data digital baru.	Angket/Kuisi oner	34
			Kualitas komunikasi dan koordinasi pengelolaan arsip.	Angket/Kuisi oner	35

			Waktu akses dan penyediaan arsip untuk pengguna.	Angket/Kuisi oner	36
		Kualitas Pelayanan	Kesesuaian dan akurasi arsip yang diberikan.	Angket/Kuisi oner Angket/Kuisi oner	37,38
			Kualitas layanan secara keseluruhan.	Angket/Kuisi oner	39

### 3.4.5. Alat Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh suatu data yang relevan dengan permasalahan, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

1. Angket/ Kuesioner

Merupakan metode pengumpulan data dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan atau pernyataan tersebut dapat bersifat tertutup maupun terbuka. Kuesioner atau angket ini bisa disampaikan secara langsung atau dikirim melalui media elektronik kepada responden.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2022), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang layak diteliti. Teknik ini juga bermanfaat bagi peneliti yang ingin menggali informasi secara lebih mendalam untuk menemukan akar permasalahan.

3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai data yang telah terdokumentasi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi langsung dari lokasi penelitian melalui sumber-sumber seperti buku yang berkaitan, peraturan yang relevan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, serta data lain yang mendukung dan sesuai dengan topik penelitian.

### 3.5. Uji Instrumen Penelitian

#### 3.5.1. Uji Validitas

##### 1. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen dapat dikatakan tercapai apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Menurut Arikunto (2013), validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memiliki kesahihan atau keabsahan. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sementara instrumen yang tidak valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Dengan kata lain, jika suatu instrumen memiliki validitas yang tinggi, data yang diperoleh akan akurat, dan kesimpulan yang dihasilkan akan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, rumus ini dikenal juga sebagai *Pearson Product Moment*. Berikut rumus *Pearson Product Moment* (Abdurahman, et al., 2011).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien Korelasi

$g$

- $n$  = Jumlah Responden  
 $(\sum XY)$  = Jumlah perkalian X dan Y  
 $(\sum X)$  = Jumlah skor tiap butir  
 $(\sum Y)$  = Jumlah skor total  
 $\sum X^2$  = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan  
 $\sum Y^2$  = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Berikut parafrase dari kalimat yang Anda berikan:

Validitas suatu kuesioner ditentukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung terhadap  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$ , dengan derajat kebebasan (dk) sebesar  $n-2$ . Suatu item dalam kuesioner dianggap valid jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut **valid**.

$r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut **tidak valid**.

- a. Hasil Uji Validitas Variabel X (Sistem Kearsipan Elektronik Berbasis Aplikasi Sidebar)

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel X**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,442	0,361	Valid	Digunakan
2	0,464	0,361	Valid	Digunakan
3	0,768	0,361	Valid	Digunakan
4	0,626	0,361	Valid	Digunakan
5	0,825	0,361	Valid	Digunakan
6	0,525	0,361	Valid	Digunakan
7	0,451	0,361	Valid	Digunakan
8	0,847	0,361	Valid	Digunakan
9	0,869	0,361	Valid	Digunakan
10	0,297	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
11	0,483	0,361	Valid	Digunakan
12	0,461	0,361	Valid	Digunakan
13	0,478	0,361	Valid	Digunakan

No Item	rhitung	rtabel	Keterangan	Tindak Lanjut
14	0,495	0,361	Valid	Digunakan
15	0,813	0,361	Valid	Digunakan
16	0,814	0,361	Valid	Digunakan
17	0,863	0,361	Valid	Digunakan
18	0,576	0,361	Valid	Digunakan
19	0,720	0,361	Valid	Digunakan
20	0,871	0,361	Valid	Digunakan
21	0,874	0,361	Valid	Digunakan
22	0,846	0,361	Valid	Digunakan
23	0,841	0,361	Valid	Digunakan
24	0,762	0,361	Valid	Digunakan
25	0,817	0,361	Valid	Digunakan
26	0,809	0,361	Valid	Digunakan

*Sumber: Data yang diolah dengan Microsoft Excel 2021*

Berdasarkan hasil pengujian variabel X (Sistem Kearsipan Elektronik Berbasis Aplikasi Sidebar) yang terdiri dari 26 butir pernyataan, diperoleh bahwa 25 item dinyatakan valid dan 1 item tidak valid. Sebagai keputusan akhir, peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan item yang tidak valid tersebut, karena substansinya telah terwakili oleh item lain yang berada dalam indikator yang sama.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Efektivitas Manajemen Kearsipan)

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y**

No Item	rhitung	rtabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,834	0,361	Valid	Digunakan
2	0,901	0,361	Valid	Digunakan
3	0,899	0,361	Valid	Digunakan
4	0,932	0,361	Valid	Digunakan
5	0,845	0,361	Valid	Digunakan
6	0,770	0,361	Valid	Digunakan
7	0,850	0,361	Valid	Digunakan
8	0,860	0,361	Valid	Digunakan
9	0,764	0,361	Valid	Digunakan
10	0,838	0,361	Valid	Digunakan
11	0,754	0,361	Valid	Digunakan

No Item	rhitung	rtabel	Keterangan	Tindak Lanjut
12	0,895	0,361	Valid	Digunakan
13	0,826	0,361	Valid	Digunakan
14	0,876	0,361	Valid	Digunakan

*Sumber: Data yang diolah dengan Microsoft Excel 2021*

Hasil pengujian terhadap 14 pernyataan dalam variabel Y menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid. Artinya, semua butir pernyataan tersebut layak digunakan dalam penelitian karena mampu mengukur apa yang ingin diteliti.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

#### 1. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022), reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan dengan objek yang sama menghasilkan data yang konsisten. Sejalan dengan pendapat Khairinal (2016), reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan berulang kali, dengan menghasilkan hasil yang serupa. Sebuah penelitian dapat dianggap reliabel jika data yang diperoleh menunjukkan kesamaan meskipun diukur pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, suatu instrumen dianggap reliabel jika menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien Reliabilitas Instrumen (Total Tes)

$K$  = Jumlah Item Pernyataan

$\sum S_i^2$  = Jumlah Varian Skor Tiap Item

$S_t^2$  = Varian Skor Total

Setelah diperoleh nilai  $r_{hitung}$ , nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya. Dalam pengujian reliabilitas menggunakan metode statistik Cronbach Alpha, suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 (Ghozali, 2018). Adapun tingkat reliabilitas diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, dengan penjelasan sebagai berikut.

**Tabel 3. 7 Tingkat Reliabilitas**

Kategori	Keterangan
>0,9	Sangat reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
<0,2	Tidak Reliabel

*Sumber: Imam Ghozali 2018*

- a. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Sistem Kearsipan Elektronik Berbasis Aplikasi Sidebar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,957	25

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden sebagai sampel. Adapun hasil perhitungan reliabilitas untuk variabel X disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

N of Items	Cronbach Alpha	$r_{tabel}$	Kesimpulan
25	0,957	0,361	Sangat Reliabel

*Sumber: Data Yang Diolah Dengan Program IBM SPSS 27.0*

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,957 lebih tinggi dibandingkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Karena  $0,957 > 0,361$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner untuk variabel X yang terdiri dari 25 butir pernyataan dinyatakan **sangat reliabel**.

b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Efektivitas Manajemen Kearsipan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,968	14

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 responden sebagai sampel. Adapun hasil perhitungan reliabilitas untuk variabel Y disajikan sebagai berikut:

N of Items	Cronbach Alpha	$r_{tabel}$	Kesimpulan
14	0,968	0,361	Sangat Reliabel

*Sumber: Data Yang Diolah Dengan Program IBM SPSS 27.0*

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,968 lebih tinggi dibandingkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Karena  $0,968 > 0,361$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner untuk variabel Y yang terdiri dari 14 butir pernyataan dinyatakan **sangat reliabel**.

### 3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan langkah-langkah operasional yang dilakukan peneliti sebagai bukti konkret dari proses yang ditempuh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun tahapan prosedur penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan kajian terhadap fokus penelitian yang relevan dengan bidang ilmu Administrasi Pendidikan untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang layak diteliti. Setelah permasalahan dirumuskan, peneliti melaksanakan studi pendahuluan guna memperoleh informasi pendukung yang relevan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti menetapkan variabel penelitian dan merumuskan masalah yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian.
2. Menyusun latar belakang penelitian sebagai landasan utama yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan. Latar belakang ini juga berfungsi sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan seluruh tahapan penelitian.
3. Melaksanakan studi kepustakaan untuk mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan. Setelah itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai simpulan sementara yang akan diuji dalam penelitian.
4. Menetapkan metode penelitian yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, dengan mengacu pada teori-teori yang mendasari masing-masing variabel. Instrumen yang telah disusun kemudian disebarkan kepada responden dan dilakukan uji kelayakan untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.
5. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penyebaran instrumen kepada responden. Data yang terkumpul diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang relevan. Selanjutnya, peneliti melakukan pembahasan terhadap temuan yang diperoleh dari hasil analisis tersebut.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga menyusun implikasi dari temuan penelitian serta memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya atau sebagai bahan pertimbangan dalam praktik di lapangan.

7. Menyusun laporan penelitian, di mana peneliti merangkum seluruh proses dan hasil penelitian ke dalam bentuk laporan tertulis yang disajikan dalam format skripsi.

### **3.7. Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul (Sugiyono, 2022). Proses ini mencakup pengolahan data mentah berupa angka menjadi informasi yang dapat dijelaskan dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolah data statistik Microsoft Excel 2021 serta program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 27.0 for Windows.

#### **3.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif**

Salah satu metode yang diterapkan dalam proses analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 238), analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data dengan cara memaparkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

Proses analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran terkait Sistem Kearsipan Elektronik berbasis Aplikasi SIDEBAR serta Efektivitas Manajemen Kearsipan.

### **3.8. Pengolahan Data**

Setelah seluruh data yang dibutuhkan berhasil diperoleh, tahapan berikutnya adalah melakukan proses pengolahan data. Pengolahan data ini dilakukan dengan menerapkan beberapa teknik analisis yang sesuai, guna menghasilkan informasi yang valid dan relevan untuk menjawab tujuan penelitian.

### 3.8.1. Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden

#### Berdasarkan Perhitungan Rata – Rata (*Weight Means Score*)

*Weight Means Score* (WMS) adalah teknik perhitungan yang digunakan untuk menentukan posisi atau kedudukan setiap item dalam merepresentasikan tingkat kesesuaian terhadap variabel yang diteliti. Metode ini membantu mengukur seberapa besar tingkat kesesuaian berdasarkan jawaban responden. Adapun langkah-langkah perhitungan *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$  = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

$n$  = Jumlah responden

Persentase hasil yang didapat disesuaikan dengan kriteria pada tabel konsultasi hasil perhitungan *WMS* dibawah ini.

**Tabel 3. 9 Skala Penafsiran Rata-Rata Skor WMS**

Rentang Nilai	Kriteria
4,21 – 5,00	Sangat Baik
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Cukup
1,81 – 2,60	Tidak Baik
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik

*Sugiyono (2022)*

Langkah-langkah perhitungan *Weight Means Score* (WMS):

1. Memberikan bobot pada setiap pilihan jawaban menggunakan skala Likert dengan nilai antara 1 sampai 5.

2. Menghitung total jumlah responden untuk setiap item dan kategori jawaban yang ada.
3. Mengaitkan jawaban responden pada setiap item dengan bobot yang sesuai dari pilihan jawaban tersebut.
4. Menghitung nilai rata-rata untuk tiap item pada setiap kolom.
5. Menetapkan kriteria pengelompokan WMS berdasarkan skor rata-rata dari kemungkinan jawaban.
6. Membandingkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria yang sudah ditentukan untuk mengidentifikasi kecenderungan pada masing-masing variabel.

### 3.8.2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Data mentah yang sudah diklasifikasikan kemudian diubah menjadi data baku dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak, serta mengubah data ordinal menjadi data interval. Dalam proses transformasi data menjadi data baku, peneliti menggunakan perangkat lunak *SPSS* versi 27.0 untuk *Windows*. Berikut ini adalah rumus yang dipakai:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

- $T_i$  = Skor baku
- $X$  = Skor mentah
- $S$  = Standar deviasi
- $\bar{x}$  = Rata-rata (*mean*)

Berikut adalah langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku menggunakan *Microsoft Excel 2021*:

1. Buka *Microsoft Excel* dan masukkan data skor mentah untuk setiap variabel.

2. Buatlah enam tabel: tabel pertama untuk nomor, tabel kedua untuk skor mentah, tabel ketiga untuk rata-rata, tabel keempat untuk simpangan baku, tabel kelima untuk *Z-score*, dan tabel keenam untuk *T-score*.
3. Masukkan data skor mentah ke dalam tabel yang sesuai.
4. Hitung rata-rata dengan rumus  $=AVERAGE$ (blok semua sel skor mentah). Gunakan tanda dolar “\$” untuk mengunci referensi, misalnya  $=AVERAGE(A\$1:A\$10)$ , kemudian tarik (*drag*) rumus ke bawah untuk semua baris rata-rata.
5. Hitung simpangan baku menggunakan rumus  $=STDEV$ (blok semua sel skor mentah). Beri tanda dolar seperti pada rumus rata-rata, contohnya  $=STDEV(A\$1:A\$10)$ , lalu tarik rumus ke bawah untuk semua baris simpangan baku.
6. Hitung *Z-score* dengan rumus  $=(\text{skor mentah} - \text{rata-rata}) / \text{simpangan baku}$ , kemudian tarik rumus ini ke seluruh sel pada kolom *Z-score*.
7. Hitung *T-score* dengan rumus  $=50 + 10 * Z\text{-score}$ , lalu tarik rumus ke seluruh sel pada kolom *T-score*.

### 3.8.3. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data merupakan tahap awal yang penting sebelum melanjutkan ke analisis regresi lanjutan. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang dibutuhkan agar hasil analisis regresi menjadi valid, tidak bias, dan dapat dipercaya. Salah satu bentuk uji prasyarat yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang akan dibangun. Dalam konteks ini, pengujian asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, yang berguna untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal, sebagai salah satu syarat penting dalam analisis regresi linier.

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil instrumen penelitian terdistribusi secara normal. Sejalan dengan pendapat

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27.0 untuk *Windows*. Adapun tahapan perhitungan data menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi *SPSS* versi 27.0 for *Windows*.
2. Masukkan data baku untuk masing-masing variabel, yaitu variabel X dan Y, pada tab *Data View*.
3. Pindah ke tab *Variable View*. Di kolom *Name*, masukkan nama variabel X pada baris pertama dan Y pada baris kedua. Atur *Decimal* menjadi 0, dan isi kolom *Label* sesuai dengan nama masing-masing variabel.
4. Kembali ke tab *Data View*, klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, lalu klik *Linear* untuk mengubah data ke bentuk *residual*. Pada kotak dialog *Linear Regression*, masukkan variabel X ke kotak *Independent* dan variabel Y ke *Dependent*. Klik tombol *Save*, beri tanda centang pada opsi *Unstandardized* di bagian *Residuals*, lalu klik *Continue* dan tekan *OK*.
5. Setelah itu, akan muncul kolom baru secara otomatis pada tab *Data View*, yaitu kolom *Unstandardized Residual*.
6. Selanjutnya, pilih menu *Analyze*, lalu *Nonparametric Tests*, kemudian buka submenu *Legacy Dialogs* dan pilih 1-Sample K-S.

7. Pindahkan variabel X, Y, dan *Unstandardized Residual* ke dalam kotak *Test Variable List* dengan menyorot variabel dan mengklik tanda panah. Setelah itu, klik *Continue*, lalu *OK*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas mengacu pada nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* yang terdapat pada output tabel hasil uji normalitas menggunakan aplikasi *SPSS versi 27.0 for Windows*. Adapun ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal).  
 Ha : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal).

Seperti yang dikemukakan oleh Ghozali (2018) untuk uji normalitas statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu jika nilai signifikansi pada uji ini lebih besar dari 5% (0,05) dengan  $df = (n-2)$ , maka Ho diterima data tersebut berdistribusi normal.

### 3.8.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki sifat linier atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 27.0 for Windows* melalui *lack-of-fit test*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan mengacu pada Sugiyono (2022), yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. *Linearity*  $< 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika nilai sig. *Linearity*  $> 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 27.0 for Windows* melalui teknik *lack-of-fit test*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS 27.0 for Windows.
2. Masukkan data baku pada bagian *Data View*.
3. Setelah data terinput, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih *Compare Means* dan klik *Means*.
4. Akan muncul kotak dialog, isi kolom *Dependent List* dengan variabel Y, kemudian kolom *Independent List* dengan variabel X. Selanjutnya klik *Options*.
5. Beri tanda centang pada *Test for Linearity* ketika kotak dialog baru muncul, lalu klik *Continue*, kemudian klik *OK*.
6. Hasil akan muncul, dan yang perlu diperhatikan adalah bagian *ANOVA Table*.

### 3.8.4. Uji Hipotesis Penelitian

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Sistem Kearsipan Elektronik berbasis aplikasi Sidebar terhadap Efektivitas Manajemen Kearsipan. Proses pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis.

#### 3.8.4.1 Analisis Koefisiensi Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) dengan bantuan software *SPSS* versi 27.0 for Windows. Nilai  $r = -1$  menunjukkan korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  berarti tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  menandakan korelasi positif sempurna. Menurut Sugiyono (2022), terdapat kriteria interpretasi koefisien korelasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 10 Kriteria Harga Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup

0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2022)

Berikut adalah langkah-langkah analisis koefisien korelasi menggunakan program *SPSS 27.0 for Windows*:

1. Buka *SPSS 27.0 for Windows*, lalu pada tab *Variable View*, isi kolom sebagai berikut:
  - 1) **Name**: masukkan “X” di baris pertama dan “Y” di baris kedua.
  - 2) **Type**: pilih *Numeric*.
  - 3) **Width**: isi dengan angka 8.
  - 4) **Decimal**: atur menjadi 0.
  - 5) **Label**: isi dengan “Sistem Kearsipan Elektronik Berbasis Aplikasi Sidebar” untuk X dan “Efektivitas Manajemen Kearsipan” untuk Y.
  - 6) **Values** dan **Missing**: biarkan dalam kondisi *None*.
  - 7) **Columns**: isi dengan 8.
  - 8) **Align**: pilih *Center*.
  - 9) **Measure**: pilih *Scale*.
2. Buka tab *Data View*, lalu masukkan data baku sesuai dengan nama variabel yang telah diatur sebelumnya.
3. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, kemudian klik *Bivariate*.
4. Pindahkan variabel X dan Y ke dalam kotak *Variables* dengan mengklik tanda panah. Pastikan opsi *Pearson* dicentang.
5. Klik tombol *Options*, beri tanda centang pada pilihan *Mean* dan *Standard Deviation*, lalu klik *Continue* dan tekan *OK* untuk menjalankan analisis.

#### 3.8.4.2 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dilakukan untuk memastikan apakah hubungan yang ditemukan dapat diterapkan pada

seluruh populasi atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian signifikansi menggunakan uji-t (Uji Parsial) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

$g$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

Berikut ini adalah langkah-langkah menggunakan SPSS 27.0 for Windows untuk menguji koefisien determinasi:

1. Jalankan aplikasi SPSS 27.0, lalu masuk ke tampilan **Variable View**.
  - Pada kolom *Name*, isikan “X” di baris pertama dan “Y” di baris kedua.
  - Type diatur menjadi *Numeric*, *Width* diisi “8”, dan *Decimals* diatur menjadi “0”.
  - Pada kolom *Label*, masukkan “Sistem Kearsipan Elektronik Berbasis Aplikasi Sidebar” untuk X dan “Efektivitas Manajemen Kearsipan” untuk Y.
  - Kolom *Value* dan *Missing* dikosongkan (*None*), *Columns* diisi “8”, *Align* diset ke *Center*, dan *Measure* dipilih *Scale*.
2. Masuk ke tampilan *Data View*, lalu input data standar (skor baku) untuk variabel X dan Y.
3. Pilih menu *Analyze*, lanjutkan dengan memilih *Regression*, lalu klik *Linear*.
4. Dalam dialog *box* yang muncul, tempatkan variabel Y di kolom *Dependent* dan variabel X di kolom *Independent(s)*.
5. Klik tombol *Statistics*, lalu centang opsi *Estimates*, *Model Fit*, *R Square*, dan *Descriptives*. Klik *Continue*.

6. Klik menu *Plots*, masukkan *SDRESID* ke sumbu Y dan *ZPRED* ke sumbu X, kemudian klik *Next*.
7. Masukkan *ZPRED* ke sumbu Y dan *DEPENDENT* ke sumbu X, lalu aktifkan opsi *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, kemudian klik *Continue*.
8. Klik *Save*, lalu:
  - Pada bagian *Predicted Values*, pilih *Unstandardized*.
  - Pada *Prediction Intervals*, aktifkan opsi *Mean* dan *Individual*.
  - Klik *Continue*, lalu tekan *OK* untuk menampilkan hasil.

### 3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam uji ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2022), sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Langkah-langkah dalam melakukan uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 27.0 for Windows adalah sebagai berikut:

1. Jalankan program *SPSS 27.0 for Windows*, lalu buka tampilan *Data View* dan input data standar dari variabel X dan Y.
2. Klik menu *Analyze*, pilih submenu *Regression*, kemudian klik *Linear*.
3. Akan muncul jendela dialog. Masukkan variabel Y ke dalam kolom *Dependent* dan variabel X ke dalam kolom *Independent(s)*.
4. Klik tombol *Statistics*, lalu centang opsi *Estimates*, *Model Fit (R Square)*, dan *Descriptives*, kemudian tekan *Continue*.
5. Selanjutnya, klik *Plots*, masukkan *SDRESID* ke sumbu Y dan *ZPRED* ke sumbu X, kemudian klik *Next*.

6. Masukkan *ZPRED* ke sumbu Y dan *DEPENDENT* ke sumbu X, lalu pilih opsi *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, kemudian klik *Continue*.
7. Klik tombol *Save*, pada bagian *Predicted Values*, centang *Unstandardized* serta pada *Prediction Intervals*, pilih *Mean* dan *Individual*, kemudian klik *Continue*.
8. Terakhir, buka *Options*, pastikan nilai taksiran probabilitas berada pada angka 0,5, lalu tekan *Continue* dan klik *OK* untuk memproses.

#### 3.8.4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk memprediksi atau mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2022). Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dalam sebuah garis lurus. Persamaan regresi linier sederhana tersebut adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Garis regresi

$a$  = Konstanta

$b$  = Angka arah koefisien regresi ( konstanta regresi)

$X$  = Manajemen kearsipan (variabel bebas)

Selanjutnya terdapat besaran konstanta  $a$  dan  $b$  dapat ditentukan dengan masing-masing persamaan berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 27.0 for Windows adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS 27.0 for Windows, pilih *Type In Data*.
2. Aktifkan *Data View*, lalu masukkan data baku variabel X dan Y ke dalam kolom yang tersedia.
3. Klik *Variable View*, ubah nama pada kolom *Name* menjadi variabel X di baris pertama dan variabel Y di baris kedua. Pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi sesuai nama masing-masing variabel, dan pada kolom *Measure* pilih *Nominal*. Abaikan kolom lainnya.
4. Klik *Analyze*, pilih *Regression*, kemudian klik *Linear*.
5. Pada tampilan *Linear Regression*, masukkan variabel X ke dalam kotak *Independent* dan variabel Y ke dalam kotak *Dependent*.
6. Klik *Statistics*, kemudian centang *Estimates*, *Model fit*, *R square*, dan *Descriptive*, lalu klik *Continue*.
7. Klik *Plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu klik *Next*.
8. Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
9. Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, kemudian klik *Continue*.
10. Klik *Save* pada bagian *Predicted Value*, pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals*, lalu centang *Mean* dan *Individual*, kemudian klik *Continue*.
11. Klik *Options*, pastikan nilai taksiran *Probability* diatur sebesar 0,05, lalu klik *Continue* dan terakhir klik *OK*.